

**PERSEPSI MASYARAKAT MELAYU PETALANGAN TERHADAP KEARIFAN
LOKAL TANAMAN KARET DI DUSUN MADANG KECAMATAN PANGKALAN
LESUNG KABUPATEN PELALAWAN**

**PUBLIC PERCEPTION OF LOCAL WISDOM RUBBER PLANT IN MADANG
VILLAGE PANGKALAN LESUNG DISTRICT**

PELALAWAN REGENCY

Wahyu Dicky¹⁾, Eri Sayamar²⁾, Kausar³⁾

E-mail: wdicky11@gmail.com

**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru,
Pekanbaru, Riau, 28293**

ABSTRACT

The purpose of this research are: 1) Identify the types of local wisdom rubber trees that was, and is still applied in the rubber cultivation by the Malay community in the hamlet Petalangan Madang District of Pangkalan Lesung Pelalawan. 2) Determine the public perception of the indigenous Malay Petalangan rubber plant in Hamlet Madang District of Pangkalan Lesung Pelalawan. 3) Knowing the level of interest and the level of local wisdom strength rubber plant in people's lives in the hamlet Madang District of Pangkalan Lesung Pelalawan. This research was conducted in the hamlet Madang District of Pangkalan Lesung Pelalawan. Samples taken as many as 23 people, the sampling method, Snowball Sampling and Random Sampling. Data were collected through interviews and documentation. The analytical method used in this research is qualitative descriptive analysis, Likert scale and the Cartesian diagram. The results of this study are, 1) local wisdom rubber plant in the cultivation of rubber by the Malay community in the hamlet Petalangan Madang there are as many as 24 local wisdom. 2) the public perception of the indigenous Malay Petalangan rubber plants categorized agree. 3) the level of interest and the level of local wisdom strength rubber plant in the lives of people in the hamlet Madang there are two local wisdom in quadrant I, 21 Local wisdom in quadrant II, one local wisdom in quadrant III, and 2 Local knowledge in quadrant IV.

Keywords: Community, Local wisdom, Rubber plant

PENDAHULUAN

Tanaman karet banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di pulau Sumatera, dan juga di pulau lain yang diusahakan baik oleh perkebunan negara, swasta maupun rakyat. Sejumlah areal di Indonesia memiliki keadaan yang cocok dimanfaatkan untuk perkebunan karet yang kebanyakan terdapat di Sumatera dan beberapa ada di Jawa. Perkebunan karet di pulau Sumatera meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan.

Perkebunan karet dalam skala yang kecil terdapat pula di Jawa, Kalimantan dan Indonesia bagian Timur.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah atau wilayah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup luas dalam menopang perekonomian masyarakat yang ada di dalamnya. Berbagai macam sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat Riau sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

-
1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Provinsi Riau
 2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Salah satu potensi sumberdaya alam yang dapat diperbaharui yang dimiliki oleh Provinsi Riau dan dapat menjadi andalan sumber penghasilan masyarakat untuk masa kini dan masa mendatang adalah pada bidang pertanian atau perkebunan. Hal ini terutama disebabkan karena Provinsi Riau memiliki luas lahan perkebunan terutama khususnya karet yang cukup luas, yang salah satunya bersumber dari kabupaten Pelalawan sebesar 24.923,87 Ha dengan jumlah total produksi tanaman karet sebesar 341.372,47 Ton. (Data Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Pelalawan, 2014).

Rumusan Masalah

Kearifan lokal memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat, karena memang lahir dari aktivitas perlakuan berpola dalam kehidupan bermasyarakat. Kearifan lokal dapat menjelma dalam berbagai bentuk seperti ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan dalam ranah kebudayaan, sedangkan dalam kehidupan sosial dapat berupa sistem religius, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi dan peralatan (Drianta, 2010).

Kearifan lokal masyarakat harus lebih difokuskan pada permasalahan dalam sistem mata pencaharian hidup yang memiliki isu global dan sekaligus mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan hidup masyarakat lokal. Penyelamatan hutan saat ini menjadi isu lingkungan yang hangat dalam tatanan masyarakat internasional dan memiliki korelasi yang signifikan dengan sumber mata pencaharian masyarakat setempat khususnya dalam bidang perkebunan. Penyelamatan hutan di daerah ini sangat perlu dilakukan untuk menjaga *image* bangsa di mata internasional dan mendorong perekonomian masyarakat setempat. Pengkajian kearifan lokal dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hutan tentu akan menimbulkan berbagai macam persepsi dikalangan masyarakat.

Seiring timbulnya persepsi dikalangan masyarakat tentu akan mendorong atau memotivasi masyarakat mencari cara untuk tetap melestarikan karet yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kearifan lokal tanaman karet masyarakat Melayu Petalangan yang pernah ada dan yang masih diterapkan dalam budidaya karet oleh masyarakat di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal tanaman karet yang ada di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?
3. Bagaimana tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan lokal tanaman karet dalam kehidupan masyarakat di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal tanaman karet di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kearifan lokal tanaman karet yang pernah ada dan yang masih diterapkan dalam budidaya karet oleh masyarakat Melayu Petalangan di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.
2. Mengetahui persepsi masyarakat Melayu Petalangan terhadap kearifan lokal tanaman karet yang ada di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.
3. Mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan lokal tanaman karet dalam kehidupan

masyarakat di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis tentang persepsi masyarakat Melayu Petalangan terhadap kearifan lokal tanaman karet.
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah ini sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perkebunan terutama pada komoditi karet, dimana dalam usaha budidaya usahatani karet kearifan lokal di masyarakat tampaknya sudah mulai hilang dan kelestariannya sudah mulai terusik. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Agustus 2016 dengan tahapan pembuatan proposal sampai dengan interpretasi hasil.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode penelitian ini adalah metode survei. Populasinya adalah seluruh Masyarakat Melayu Petalangan di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung sebanyak 229 jiwa dari jumlah 63 rumah tangga. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* ini melibatkan beberapa orang (*informan*) atau tokoh yang mengetahui dan melakukan kearifan lokal yang dilakukan masyarakat hingga pengembangan informasi berikutnya sampai kepada tahap *rebutancy* (titik jenuh). Berdasarkan metode tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 orang, Sedangkan untuk menjawab persepsi masyarakat penulis mengambil 13 responden sebagai sampel yang dipilih secara acak. Jumlah responden yang diwawancarai untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal tanaman karet yang dikaji adalah 23 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik internal (nama, jenis kelamin, umur, alamat, lama pendidikan formal dan non formal). Persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal yang meliputi pengetahuan interpretasi dan pandangan masyarakat, pemahaman masyarakat, proses pelaksanaan, tingkah laku dan keikutsertaan masyarakat, aturan hukum dan sanksi, dan tantangan dalam pelestarian budaya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti kantor kelurahan, Badan Pusat Statistik, Dinas, Internet, dan lain-lain.

No	Variabel	Indikator
1	Fenomena persepsi	1. Pengetahuan, interpretasi dan pandangan 2. Pemahaman masyarakat tentang manfaat dan fungsi kearifan lokal
2	Fenomena perilaku	1. Proses pelaksanaan 2. Tingkah laku dan keikutsertaan masyarakat 3. Aturan hukum dan sanksi 4. Tantangan dalam pelestarian budaya

Sumber: Melissa Justine Renjaan (2013)

Metode Analisis Data

Secara umum analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

- a. Tujuan penelitian **pertama** menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
- b. Tujuan penelitian **kedua** adalah persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal tanaman karet di Dusun Madang dapat diukur dengan menggunakan *Likerts Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban-jawaban diberi skor.
- c. Tujuan penelitian **ketiga** adalah bagaimana tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan lokal dalam budidaya karet. Untuk menjawab tujuan penelitian **ketiga** dapat menggunakan analisis diagram cartesius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kearifan Lokal Karet Dahulu dan Sekarang Pembukaan Lahan

kearifan lokal masyarakat dalam proses pembukaan lahan berjumlah 6 kearifan lokal. Kearifan yang dahulu ada dan tidak diterapkan lagi berjumlah 1 kearifan lokal, sementara kearifan lokal yang dahulu ada dan yang sekarang masih diterapkan berjumlah 5 kearifan lokal. Berkurangnya jumlah kearifan lokal yang dilakukan masyarakat dalam proses pembukaan lahan seperti menyembelih hewan dan darahnya disiramkan disekitar

lahan yang akan ditanami karet, dengan alasan masyarakat tidak percaya lagi dengan hal-hal gaib.

Pembibitan

kearifan lokal masyarakat dalam proses pembibitan berjumlah 2 kearifan lokal. Kearifan lokal yang berjumlah 2 ini sampai sekarang masih dilakukan masyarakat di Dusun Madang karena

merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Penanaman

kearifan lokal masyarakat dalam proses penanaman berjumlah 2 kearifan lokal. Kearifan lokal yang berjumlah 2 ini sampai sekarang masih dilakukan masyarakat di Dusun Madang karena merupakan kebiasaan masyarakat dari dulu.

Pemeliharaan

kearifan lokal masyarakat dalam proses pemeliharaan berjumlah 7 kearifan lokal yang terdiri dari 7 kearifan lokal dahulu dan sekarang yang masih ada dan dipertahankan sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menjalankan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Hanya dalam kegiatan pemupukkan yang sekarang masyarakat telah menggunakan pupuk organik dan tidak terlalu bergantung kepada pupuk alami saja.

Penyadapan

kearifan lokal masyarakat dalam proses penyadapan berjumlah 5 kearifan lokal yang terdiri dari 5 kearifan lokal dahulu dan sekarang yang masih ada dan dipertahankan sampai sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menjalankan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun.

Pemasaran

kearifan lokal masyarakat dalam proses pemasaran berjumlah 4 kearifan lokal yang terdiri dari 3 kearifan lokal dahulu dan sekarang yang masih ada dan dipertahankan sampai sekarang dan 1 kearifan lokal yang telah ditinggalkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih menjalankan kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun.

Analisis persepsi masyarakat melayu terhadap kearifan lokal tanaman karet

Hasil wawancara dengan masyarakat mengenai pendapat dan pandangan masyarakat terhadap kearifan lokal tanaman karet secara umum masuk dalam kategori setuju dengan skor 3,67 dalam penerapan kearifan lokal.

Pengetahuan, Interpretasi dan pandangan

Perolehan angka pada indikator pengetahuan, interpretasi dan pandangan terhadap kearifan lokal tanaman karet dengan rata-rata 4,04 masuk dalam kategori setuju.

Pemahaman tentang fungsi dan manfaat

Perolehan angka pada indikator pemahaman fungsi dan manfaat dengan rata-rata 4,13 masuk dalam kategori setuju.

Proses Pelaksanaan

Perolehan angka pada indikator proses pelaksanaan kearifan lokal dengan rata-rata 3,47 masuk dalam kategori setuju.

Tingkah laku dan keikutsertaan masyarakat

Perolehan angka pada indikator tingkah laku dan keikutsertaan masyarakat dengan rata-rata 3,30 masuk dalam kategori cukup setuju.

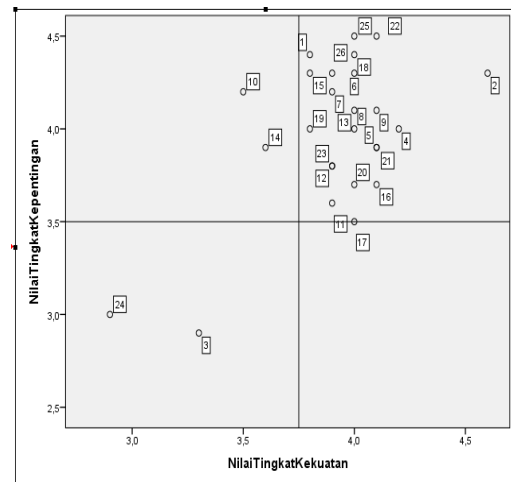
Aturan hukum dan sanksi

Perolehan angka pada indikator aturan hukum dan sanksi dengan rata-rata 2,60 masuk dalam kategori cukup setuju.

Tantangan dalam pelestarian budaya

Perolehan angka pada indikator tantangan dalam pelestarian budaya dengan rata-rata 3,65 dalam kategori setuju.

Tingkat Kepentingan dan kekuatan Kearifan Lokal



Gambar 1. Tingkat kepentingan dan Tingkat kekuatan Kearifan lokal

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui terdapat jumlah kearifan yang berada pada kuadran I :

10. Menanam tanaman sisipan disekitar tanaman karet
14. Menggunakan Jerat

Kuadran II :

1. Membaca Bismillah sebelum membuka lahan
2. Meminta izin kepada datuk penunggu hutan
4. Membaca doa keselamatan
5. Peralatan dalam pembukaan lahan menggunakan alat-alat tradisional
6. Pembukaan lahan dilakukan dengan gotong-royong
7. Menggunakan bibit hutan
8. Bibit diambil dari hutan lalu direndam di sungai selama seminggu
9. Menggunakan tugal
11. Pembersihan gulma dilakukan apabila rumput sudah tinggi
12. Pembersihan gulma menggunakan alat tradisional

13. Menggunakan pupuk organik
15. Menggunakan siring
16. Menggunakan temek
18. Penyadapan dilakukan selepas Shubuh
19. Tanaman karet yang disadap berusia 7-10 tahun
20. Bila tanaman disadap sebelum waktunya tanaman bisa mati
21. Penyadapan saat cuaca cerah
22. Membaca bismillah sebelum menyadap
23. Sebelum dijual ojol direndam 1-2 minggu
25. Pembayaran dilakukan secara kontan
26. Menjaga hubungan baik dengan pembeli karet

Kuadran III:

17. Menggunakan orang-orangan sawah

Kuadran IV:

3. Menyembelih hewan ternak dan darahnya disiramkan disekitar lahan tanaman karet
24. Mencari pasar sendiri untuk memasarkan hasil karet

Kuadran I

Berdasarkan gambar 3 menyatakan bahwa kuadran I memiliki 2 kearifan lokal yaitu (menanam tanaman sisipan disekitar tanaman karet) dan (menggunakan jerat). Menurut masyarakat disana kearifan lokal tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk diaplikasikan akan tetapi memiliki tingkat kekuatan yang rendah karena kegiatan menanam tanaman sisipan menurut masyarakat penting dilakukan sambil menunggu tanaman karet siap untuk disadap atau dipanen hasilnya tapi tidak terlalu kuat untuk diterapkan secara rutin sedangkan kegiatan menggunakan jerat penting dilakukan untuk mengendalikan hama yang menyerang tanaman karet tetapi tidak

terlalu kuat untuk diterapkan untuk menjaga populasi hama yang ada.

Kuadran II

Berdasarkan Gambar 3 menyatakan bahwa kuadran II memiliki 21 kearifan lokal yaitu (membaca bismillah sebelum membuka lahan), (meminta izin kepada datuk penunggu hutan), (membaca doa keselamatan), (peralatan dalam membuka lahan menggunakan alat tradisional), (pembukaan lahan dilakukan dengan gotong-royong), (menggunakan bibit hutan), (bibit diambil dari hutan lalu direndam disungai selama seminggu), (menggunakan tugal), (pembersihan gulma dilakukan bila rumput sudah tinggi), (menggunakan alat tradisional), (menggunakan pupuk organik dan anorganik), (menggunakan sidding), (menggunakan temek), (penyadapan dilakukan selepas subuh), (tanaman karet yang disadap berusia 7-10 tahun), (bila tanaman disadap sebelum waktunya tanaman bisa mati), (penyadapan saat cuaca cerah), (membaca bismillah sebelum menyadap), (sebelum dijual ojol direndam 1-2 minggu), (pembayaran secara kontan), (menjaga hubungan baik dengan pembeli karet). Menurut masyarakat disana kearifan lokal tersebut memiliki tingkat kepentingan dan kekuatan yang tinggi untuk diaplikasikan karena kearifan lokal yang berada pada kuadran II berhubungan dalam kegiatan budidaya karet dan juga pemasaran hasil karet yang harus diaplikasikan dengan baik dan tidak bisa sembarangan dalam pengaplikasiannya.

Kuadran III

Berdasarkan Gambar 3 menyatakan bahwa kuadran III memiliki 1 kearifan lokal yaitu (menggunakan orang-orangan sawah). Menurut masyarakat disana kearifan lokal tersebut memiliki tingkat kekuatan diatas rata-rata tapi memiliki tingkat kepentingan dibawah rata-rata untuk diaplikasikan karena menggunakan orang-orangan sawah menurut masyarakat disana hanya untuk menghalau hama tapi tidak penting untuk dilakukan karena

hanya sekedar untuk menakut-nakuti hama. Menggunakan orang-orangan sawah tetap membuat hama yang ada kembali lagi kekebun milik masyarakat.

Kuadran IV

Berdasarkan Gambar 3 menyatakan bahwa kuadran IV memiliki 2 kearifan lokal yaitu (menyembelih hewan ternak dan darahnya disiramkan disekitar lahan tanaman karet) dan (mencari pasar sendiri untuk memasarkan hasil karet). Menurut masyarakat disana kearifan lokal tersebut memiliki tingkat kekuatan dan tingkat kepentingan dibawah rata-rata karena masyarakat disana tidak percaya lagi dengan hal-hal yang berbau mistis dan sekarang dalam memasarkan hasil karet tidak perlu mencari pasar sendiri karena masyarakat disana sekarang bisa langsung memasarkan hasil karetnya kepada tauke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten pelalawan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi kearifan lokal masyarakat yang pernah ada di Dusun Madang berjumlah 26 kearifan lokal. Diantaranya Kearifan lokal tanaman karet yang masih ada dan sampai sekarang dijalankan berjumlah 24 Kearifan lokal. Kearifan lokal yang pernah ada dan yang tidak dilakukan lagi ada 2 Kearifan lokal. Kearifan lokal yang tidak dijalankan lagi menurut masyarakat karena masyarakat tidak percaya dengan hal-hal mistis dan dalam pemasarannya masyarakat langsung menjual kepada tauke.
2. Persepsi masyarakat terhadap Kearifan lokal tanaman karet di Dusun Madang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dengan kategori setuju dengan skor 3,67 dalam penerapan kearifan lokal. Hal

ini menunjukkan masyarakat di Dusun Madang masih menerapkan Kearifan lokal tanaman karet karena merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang mereka.

3. Berdasarkan hasil dari Diagram Kartesius terdapat 4 Kuadran yang menjelaskan tentang tingkat kepentingan dan tingkat kekuatan kearifan. Pada Kuadran I menyatakan bahwa tingkat kepentingan menunjukkan nilai di atas rata-rata dan tingkat kekuatan di bawah rata-rata pada kearifan lokal di Dusun Madang. Pada Kuadran II menyatakan bahwa tingkat kepentingan dan kekuatan di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Madang masih mempertahankan kegiatan kearifan lokal. Pada Kuadran III menyatakan bahwa kepentingan di bawah rata-rata terhadap kegiatan kearifan lokal dan kekuatan di atas rata-rata. Pada Kuadran IV menyatakan bahwa tingkat kepentingan dan kekuatan dibawah rata-rata. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat di Dusun Madang tidak terlalu percaya pada hal-hal mistis dan sudah tidak perlu mencari pasar sendiri lagi untuk memasarkan hasil karetnya.

Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada masyarakat khususnya masyarakat guna kemajuan budidaya karet tanpa menghilangkan kearifan lokal yang ada di Dusun Madang tersebut sebagai berikut:

1. Kearifan lokal merupakan warisan dari budaya suatu tempat. Seperti kearifan lokal dalam budidaya karet, segala sesuatunya dapat dilakukan dengan tidak mengesampingkan kearifan lokal itu sendiri. Apabila

kearifan lokal masih sesuai dengan kondisi saat ini maka dapat dikembangkan secara efektif dan efisien tanpa menghilangkan kearifan lokal tersebut.

2. Mengikutsertakan para pemuda dalam kegiatan adat agar pemuda tahu dan dapat melanjutkan warisan kearifan lokal yang ada di Dusun Madang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Disbun. 2014. **Data Statistik Perkebunan. Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.** Perkebunan.
- Drianta, Naldo. 2010. **Kajian Kearifan Masyarakat Lokal dalam Pemanfaatan Lahan di Sekitar Hutan Kecamatan Pendalian IV Koto dan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau , Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Melissa. 2013. **Studi Kearifan Lokal Sasi Kelapa Pada Masyarakat Adat Di Desa Ngilof Kabupaten Maluku Tenggara.** Universitas Diponegoro. Semarang.